



Kesenian Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo Dikecamatan Lahat Kabupaten Lahat

Azizah Nurul Khasanah ¹, Dedy Firmansyah ², Ahmad Heryanto ³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang

Jln A.Yani Lrg Gotong royong 9/10 ulu Plaju Palembang

Korespondensi penulis: azizahnurulkhasanah01@gmail.com

Abstract: *In accordance with the phenomena in the field, the background to this thesis is the Kuda Lumping art which has developed in the Sumatra region, specifically the transmigration region, because the majority of people there are people from the Java region. The Kuda Lumping dance originates from East Java and is inspired by the story of the Kediri Kingdom. The Kuda Lumping dance art has one characteristic property, namely that in the dance it uses props made of woven bamboo. This writing uses qualitative methods. The data collection process in this writing uses observation, interviews, documentation methods. Based on the results of research that has been carried out using qualitative methods, it is descriptive about Kuda Lumping art, make-up and clothing for Kuda Lumping, and Kuda Lumping music.*

Keywords: *Kuda Lumping Art, Fashion Make-Up, Music*

Abstrak : Sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan, yang melatar belakangi skripsi ini ialah Kesenian Kuda Lumping yang telah berkembang di Daerah Sumatera tepatnya Daerah transmigrasi karena mayoritas masyarakat sana adalah orang-orang yang berasal dari daerah jawa. Tari Kuda Lumping ini berasal dari Jawa timur dan terinspirasi dari cerita Kerajaan Kediri. Kesenian Tari Kuda Lumping ini memiliki satu cirikhas properti yaitu dalam tariannya menggunakan properti kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kualitatif adalah deskriptif tentang Kesenian Kuda Lumping, tata rias dan busana kuda lumping, musik kuda lumping.

Kata Kunci : Kesenian Kuda Lumping, Tata Rias Busana, Musik

LATAR BELAKANG

Kuda lumping merupakan tarian yang ditarikan dengan kendaraan berbentuk kuda dengan bahan dasar dari anyaman bambu yang biasanya disebut dengan kepan. Kesenian ini biasanya memiliki ciri khas yang sangat melekat biasanya pada kesenian seni kuda lumping ini identik dengan kesurupan atau biasanya orang-orang jawa menyebutnya dengan *ndadi*. Dalam seni kuda lumping menggambarkan berbagai macam karakter yang ada dalam diri manusia. Para seniman Kuda Lumping memberi isyarat pada manusia bahwa di dunia ini ada sisi baik dan buruknya, tergantung pada manusia akan memilih sisi yang mana. Namun, kebanyakan orang salah paham pada maksud seni Kuda Lumping ini, banyak orang beranggapan bahwa seni Kuda Lumping merupakan pemuja roh hewan seperti roh kuda. Simbol kuda disini untuk diambil semangatnya supaya memotivasi hidup. (Sri Winarsih, 2008 hlm.52)

Dalam jalanya waktu, kesenian Kuda Lumping bertumbuh sebagai kesenian rakyat kecil. Kesenian Kuda Lumping ini menyajikan unsur gerak, tata rias, tata busana, sesaji, properti, pawang dan iringan musik.

Makna simbolis terhadap penyajian gerak yaitu gerak sadar dan gerak tak sadar, yang di maksud gerak sadar yaitu menyimbolkan kehidupan manusia yang melihat ke depan tanpa kesalahan yang pernah dilakukannya, sedangkan gerak tak sadar seperti kesurupan dapat menyimbolkan kehidupan manusia yang mana selalu menyekutukan dan menghianati tuhan. Meskipun pada era ini banyak sekali dijumpai kesenian modern yang makin banyak disukai oleh masyarakat, nyatanya masih ada kelompok-kelompok orang yang mengembangkan kesenian kuda lumping salah satunya ada di Kelurahan Sari Bungamas.(Sri Winarsih,2008 hlm.54-55)

Sanggar kesenian Kuda Lumping di daerah transmigrasi saat ini sudah sangat banyak berdiri dan salah satunya yaitu sanggar New Suryo Budoyo. Tidak hanya sebagai sarana hiburan, kesenian ini bermaksud sebagai sarana pelestarian budaya dan eksistensi masyarakat pulau jawa yang ada di Kelurahan Sari Bungamas sp 6.

Kesenian kuda lumping di Kelurahan Sari Bungamas ini terinspirasi dari kesenian Jawa Timur tepatnya di daerah Kediri yang mana kuda lumping ini berawal dari kerajaan kediri dan di pimpin oleh raja erlangga yang memiliki beberapa anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan dari raja erlangga bernama Diah Ayu Songgo Langit dan anak laki-laknya yaitu Tubagus Putu, singkat cerita saat itu raden Tubagus Putu pamit ingin mengembara karena ia ingin menjadi masyarakat biasa dan singkatnya pengembaraan raden tubagus putu ini sampailah di bataringin daerah wengker yang sekarang berubah menjadi ponorogo. Karena raden tubagus putu adalah orang yang jujur, baik pintar, dan pada akhirnya raden tubagus putu ini di angkatlah menjadi patih oleh prabu kolo silangdono di kerajaan wengker dan diberi gelar pujonggo anom, sedangkan di kerajaan kediri sedang di lakukan saimbara untuk anaknya yang perempuan yaitu Diah Ayu Songgo Langit sudah sangat dewasa tapi belum menikah.

Kesenian Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo ini ada sedikit perbedaan dari Kesenian Kuda Lumping Jawa Timur yang mana di awal peetunjukannya Sanggar New suryo Budoyo ini menampilkan tari-tari kreasi dari mereka sendiri tarian ini dilakukan untuk tanda pembukaan pertunjukan. Dan kesenian Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo ini berdiri pada tahun 2022 tetapai keberadaannya saat ini sudah cukup di kenal banyak orang dan di percaya akan kualitas yang di tampilakannya, sehingga kesenian Kuda Lumping ini sering tampil di berbagai macam acara seperti hajatan, syukuran, penyambutan tamu penting dan sebagainya untuk menghibur masyarakat sekitar.

Selain itu Sanggar New Suryo Budoyo juga memanfaatkan keterampilannya dalam mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk kesenian Kuda Lumping sendiri seperti Kendang, Gong, Sarong, dan juga kuda-kudaan dari anyaman bambu sehingga tidak membutuhkan anggaran dana terlalu besar untuk keperluan seperti itu. Dan dalam perkembangannya tidak mudah untuk mengembangkan kesenian Kuda Lumping ini di daerah baru yang mana mayoritas penduduk di Kota Lahat ini merupakan masyarakat asli dan di Kelurahan Sari Bungamas sp 6 ini juga telah banyak sanggar-sanggar kesenian Kuda Lumping yang telah lebih dulu berdiri.

Kesenian Kuda Lumping di Daerah ini tidaklah luntur di telan waktu, bahkan dalam praktiknya masyarakat secara bersama-sama untuk melestarikan lebih luas tentang kesenian ini dengan mengajak anak-anak generasi muda dalam penampilannya. Dan untuk para masyarakat yang khususnya orang Jawa kebanyakan lebih memilih kesenian Kuda Lumping ini untuk di jadikan sarana hiburan di acara hajatan atau syukuran.

KAJIAN TEORITIS

Kesenian

Kesenian merupakan salah satu unsur universal dalam kebudayaan, dalam penjelasan ini bahwa kesenian sudah menyertai kehidupan manusia sejak awal kehidupannya. Kesenian kapan pun dan dimanapun manusia itu berada, walaupun terbatas dan sederhananya kehidupan manusia, mereka senang menyisihkan waktunya untuk menikmati keindahan kesenian. Dapat dikatakan bahwa kesenian lahir bersama dengan manusia dengan segala kemanusiaannya. Dan pengaruh nilai terhadap perkembangan kesenian tidak bisa dielakkan, dan dapat memberi inspirasi untuk memperkaya corak dan wujud kesenian di segala zaman. Di dalam suatu karya seni terdapat arti yang membawa makna budaya yang menegaskan hakikat antara dirinya sendiri, alam, dan fisik lingkungan. (Selvi Kasman, 2023 hlm 1)

Kesenian adalah salah satu unsur yang selalu ada pada setiap bentuk kebudayaan, kesenian ini berhubungan sangat erat dengan kehidupan manusia untuk memenuhi kepuasaanya akan keindahan. Kesenian juga didasarkan atas simbol yang memiliki fungsi tersendiri yang mana bagi manusia yang bersangkutan di dalam tindakan antar mereka. Setiap simbol memiliki satu nama, dan deretan simbol yang menurut sintaksis menghasilkan sesuatu atau gambaran mengenai suatu kenyataan tertentu (S.K. Langer 1964). Kesenian sering berkaitan dengan unsur kebudayaan, ahimsa berasumsi

jika kesenian adalah gejala yang dihasilkan manusia dalam suatu komunitas, atau sistem sosial tertentu dan memiliki pola budaya. (Selvi Kasman,2023 hlm.7)

Kesenian yang merupakan satu bagian unsur kebudayaan, yang mana dibentuk dari hasil kreativitas masyarakat dan lingkungannya. Lalu kesenian tersebut dimasukan kedalam berbagai bentuk ungkapan, baik tradisional maupun non tradisional. Yang dimaksud dengan kesenian tradisional yaitu merupakan hasil sebuah karya cipta manusia yang mana bersumber pada aspek perasaan, yaitu perasaan estetis yang bersifat lokal di dalam arti hanya disukai oleh masyarakat-masyarakat tertentu dan juga tercipta dari kelompok itu sendiri. (Nur Anila, 2022 hlm.36)

Kuda lumping

Kesenian kuda lumping ini merupakan kesenian yang berasal dari Jawa termasuk Jawa Timur sampai Jawa Tengah terutama di daerah Yogyakarta. Dan kesenian ini bukan hanya sekedar untuk sarana hiburan masyarakat saja tetapi sebagai simbol totemisme suatu penyembahan terhadap para roh leluhur.

Kuda lumping merupakan tarian rakyat yang berasal dari rakyat yang mengalami perjalanan sejarah yang sangat panjang. (Soedarsono, 1976:3) dalam (Oktaviany, Ridlo, 2018). Tarian kerakyatan yang sebagian besar hidupnya dalam pelebagaan ritual. Tari rakyat yang berbentuk kuda lumping ini adalah suatu tari rakyat yang di tunjukan dengan kepercayaan shamanisme (percaya terhadap dukun). Di daerah Jawa, tarian ini di pertunjukan sebagai para prajurit yang menampilkan ketangkasnya menaiki kuda (kuda lumping). (Reza Rahmatika,2022 hlm.2)

Tarian kuda lumping ini merupakan komposisi tari kelompok yang menggunakan properti cambuk kepeng yang menggunakan bahan dasar dari bambu yang di anyam. Di dalam tarian kuda lumping ini memiliki beberapa tokoh yaitu *celeng*, *asu*, *barongan*, *tetemelek*, dan *penthul*. Gerak dan polanya para penari kuda lumping ini menirukan dari bintang kuda yang mana identik dengan gerakan kaki, dan gerakan tersebut menjadi inspirasi untuk pola penari itu. Kesenian tari kuda lumping ini merupakan tarian yang mana di mainkannya menggunakan properti seperti kuda yang mana bahan dasarnya terbuat dari bambu yang dianyam dan dikepang serta diberi warna menggunakan cat yang memiliki nilai dan sejarah tersendiri dari berbagai versi. Dalam salah satu versi menggambarkan bahwa kesenian kuda lumping ini adalah para prajurit-prajurit dari kerajaan Mataram yang sedang berlatih dan di pimpin oleh Joko Khatilan dan di bantu oleh dua abdi yaitu Pentul dan Bejer. (Reza Rahmatika,2022 hlm.2)

Gerakan-gerakan pada penari barongan jawa klasik sangat sederhana tetapi sesekali di pertontonkan beberapa atraksi hingga debus. Properti yang digunakan oleh para penari kuda lumping jawa klasik ini menggunakan berupa anyaman bambu yang disisipkan ijuk sebagai penghias anyaman kuda supaya terlihat seperti rambut kuda, dan terdapat tambahan properti lainnya seperti gelang kaki yang tersusun dari beberapa lonceng biasanya di sebut dengan “krincing”. Jadi, ketika para penari melakukan tariannya mereka akan menghentakan kakinya sehingga akan berbunyi “cring” dan dilakukan dari awal tarian hingga selesai. Durasi setiap penampilan kesenian ini biasanya berkisaran 3 hingga 4 jam. (Reza Rahmatika,2022 hlm.5-6)

Asal Usul Tari Kuda Lumping

Asal usul tari kuda lumping ini sangatlah luas dan beragam untuk kita telusuri. Pada intinya terdapat pertunjukan ini merupakan sebagian dari ritual *selamatan* atau syukuran bersih desa maupun *ruwatan*. Kuda kepang ini merupakan salah satu simbolisasi dari animisme dan dinamisme yang berada dalam masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap roh-roh hewan yang sedang mereka buru. Sebagai masyarakat agraris, masyarakat jawa mempunyai keyakinan yang kompleks termasuk pelindung dan leluhur. Dari sejarah dan asal usulnya dimasukkannya kuda sebagai roh kesurupan dengan mudah menjadi sisi prasejarah karena kuda merupakan adat untuk negara indonesia khususnya wilayah jawa dan sumatera (Mauricio, 2002: 56) dalam (Slamet,2020). (Reza Rahmatika,2022 hlm.3-4)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang siteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang sesuatu fenomena, fokus dan multimetode bersifat alami serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). (Marinu waruwu,2023 hlm.2898)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dan dengan disertai penyataan keadaan ataupun perilaku objek sasaran. Observasi adalah sebuah cara yang sangat dominan pada saat melakukan

penelitian ini. Dengan dilakukannya observasi nantinya menjadi tujuan yang sangat penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran secara realistis.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak dimana satu orang berlaku sebagai pewawancara dan satunya lagi menjadi narasumber dengan melakukan interaksi untuk bertukar informasi dan ide menggunakan sesi tanya jawab. Wawancara ini sebuah eksplorasi yang sangat mendalam pada observasi menyeluruh pada sebuah fenomena yang menjadikan sebuah objek dari penelitian (Hansen, 2020).

Dokumentasi ialah sebuah catatan dari peristiwa yang telah terjadi pada setiap proses pembuktian yang berdasarkan atas jenis sumber apapun baik itu bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Julianto, 2021 hlm. 44)

Teknik ini nantinya akan digunakan untuk mengungkapkan sebuah data tentang keadaan yang terjadi di pertunjukan sanggar New Suryo Budoyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

Penelitian kesenian kuda lumping ini dilakukan di Kelurahan Sari Bungamas SP 6 Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat pada hari Kamis minggu ke tiga bulan Mei Tahun 2024. Yang berlokasi di jalan Mangga Rt 05 Rw 02 Kelurahan Sari Bungamas SP 6 Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Sanggar atau paguyuban Kuda Lumping New Suryo Budoyo ini telah berdiri dari tahun 2022 dengan memiliki tujuan untuk melestarikan kebudayaan dari daerah Jawa. Pada saat ini penelitian akan fokus pada Kesenian Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo. Kuda lumping sanggar New Suryo Budoyo ini melakukan latihan rutin seminggu 2 kali pada malam Selasa dan malam Sabtu, kadang bisa melakukan 2 sampai 3 kali latihan jika akan ada pertunjukan. Biasanya sanggar New Suryo Budoyo ini melakukan latihan pada pukul 19:30 WIB sampai dengan selesai pukul 22:30 WIB. Sumber informasi dari data di atas diperoleh

1. Sanggar

Pelaksanaan dan pengelolaan Kesenian Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo pada awal berdirinya dikelola langsung oleh pendiri sekaligus donatur utama yaitu Bapak Jumadi pada Tahun 2022 hingga saat ini Tahun 2024. Dan untuk pengelola keuangan di koordinir oleh Ibu Sri Hasana. Pementasan Kesenian Kuda Lumping tertuang dalam pelaksanaan pertunjukan Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo

yang mana melibatkan seluruh anggota dalam pengurusan Sanggar Kesenian Kuda Lumping ini. Anggota penari dalam Kesenian Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo saat ini berjumlah 16 orang dimana terdiri dari 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Saat pertunjukan pastinya menghasilkan sejumlah uang, untuk biaya pertunjukan di sekitar daerah Lahat biasanya sekitar Rp.7jt untuk paket lengkap sedangkan untuk paket biasa hanya sekitar Rp.4jt an, tergantung jarak tempuhnya.

Untuk mendapatkan generasi penerus yang bagus maka diberikanlah pelatih yang tentunya sudah berpengalaman, dan mencari generasi penerus yang memiliki jiwa dapat dilatih supaya nantinya menjadi regenerasi kesenian kuda lumping yang berjiwa kesenian tinggi. Menanamkan rasa pengetahuan baik tentang tehnik gerak tari dalam pertunjukan untuk pelestarian budaya kesenian kuda lumping Sanggar New Suryo Budoyo juga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pemahaman penampilan supaya memiliki tanggung jawab selalu siaga menjaga kondisi kesehatan anggota kesenian kuda lumping Sanggar New Suryo Budoyo agar tetap baik dalam saat melakukan latihan maupun saat pertunjukan penampilan. dari Bapak Jumadi selaku pendiri dan ketua Sanggar Kesenian Kuda Lumping New Suryo Budoyo di Kelurahan Sari Bungamas SP 6 Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat.

2. Pelatih Kuda Lumping

Sanggar Kesenian Kuda Lumping New suryo Budoyo pastinya memiliki seorang pelatih, pelatih tari Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo yaitu Panji Dermawan sebagai pelatih Kuda Lumping tentunya Panji Dermawan memiliki tujuan yang ingin di capai selama melatih yaitu untuk menjadikan Sanggar New Suryo Budoyo ini semakin maju dan dikenal oleh banyak orang dan supaya tetap diakui keberadaannya dikalangan masyarakat. Maka dari itu pelatih Kuda Lumping sangatlah memiliki peran yang sangat besar dalam mengupayakan kualitas pemain agar para pemain dapat mengeluarkan kemampuan bermainnya secara masimal.



Gambar wawancara pelatih kuda lumping Sanggar New suryo Budoyo

3. Pemain kuda Lumping

Pemain Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo saat ini sangat bervariasi rata-rata umur para pemain ini diatas 17 Tahun dan banyak pula yang sudah bekerja dan sudah berkeluarga. Pemain Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo memiliki 16 orang pemain yang aktifberlatih dalam seminggu dua kali di sanggar.



Gambar Pemain Kuda Lumping sanggar New suryo Budoyo

4. Properti Kuda Lumping

Properti merupakan suatu istilah dalam bahasa inggris yang berarti alat-alat pertunjukan. Penjelasan tersebut memiliki dua arti yang berarti properti sebagai alat bantu untuk berekspresi atau properti sebagai sets. Jika dilihat dari properti sebagai alat bantu dan properti sets tidaklah jauh beda yang berarti perbedaa mereka sangatlah tipis. Properti ini sering hadir sebagai kostum.

Upaya penggunaan properti pada tarian ini telah terorientasi pada kebutuhan tertentu supaya dapat lebih dalam memberikan arti pada gerakan tari dan bisa juga sebagai tuntutan ekspresi (Meri Dalam Hidajat, 2005:59). Kehadiran properti-properti ini bisa juga untuk memperjelas karakter, peristiwa, ruang atau bisa juga untuk memamerkan keterampilan para penari saat tampil. Misalnya seperti kris, topeng, payung, bangku, dan lain sebagainya. (Nuryasmi, 2023 hlm.26-27)

Gambar. Anyaman kuda





Gambar. Pecut

5. Tata Rias Kuda Lumping

Tata rias dalam seni tari sangat penting sebagai suatu pendukung karakteristik yang di bawahkan oleh seorang penari. Pada tari Kuda Lumping menggunakan tata rias wajah korektif pada penari wanita dan hal ini memunculkan krakter yang anggun, elegan dan lebih tegas. Terdapat langkah-langkah atau prosedur dalam rias wajah korektif adalah:



Gambar . langkah-langkah dalam menata rias tari Kuda Lumping

6. Musik Kuda Lumping

Musik secara umum merupakan waktu dalam bunyi. Musik meruapakan seni yang terbentuk dari sebuah kumpulan suara yang selaras dan harmonis. Supaya musik mudah dipahami terdapat suaradengan nada yang sudah disusun sesuai komposisi tertentu sehingga terdengar sangat merdu.

Menurut soeharto, musik merupakan sebuah ungkapan rasa indah pada manusia yang didalam bentuk pemikirannya terdapat irama, dan harmoni yang unsur

pendukungnya merupakan sifat dan warna bunyi (Belinda dewi regina, 2023 hlm. 57-58).

Dalam Kesenian Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo ini biasanya memainkan musik dengan irama-irama campursari. Selain itu juga terdapat jenis lagu kidung yang bernuansa mistis dan biasanya lagu ini di mainkan saat adegan para pemain sedang *ndadi*.

Pembahasan

Kesenian Kuda Lumping ini merupakan salah satu tarian khas dari daerah jawa timur yang dapat berkembang dan disukai oleh masyarakat Sumatera tepatnya di Kota Lahat. Cirikhas dari kesenian ini yaitu didalam tariannya menggunakan property seperti kuda-kudaan, properti kuda-kudaan ini berbahan dasar dari bambu yang sudah dianyam. Kesenian ini dibawa oleh masyarakat-masyarakat transmigrasi pada zaman dulu dan dapat bertahan hingga sekarang. Dan Sanggar New Suryo Budoyo merupakan salah satu sanggar yang ikut melestarikan Kesenian Kuda Lumping ini. Sanggar ini berdiri pada tahun 2022 walau sanggar ini tergolong sanggar baru tapi ia tidak kalah dari sanggar-sanggar lainnya karena sanggar ini menjunjung tinggi nilai kedisiplinan maka sanggar ini banyak peminatnya. Karena peminat dari sanggar New Suryo Budoyo ini sangat banyak maka tidak heran jika Sanggar ini sering tampil di acara-acara apapun seperti nikahan, syukuran, khitanan, dan acara-acara lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang telah disajikan mengenai tentang Kesenian Kuda Lumping Sanggar New Suryo Budoyo di Kelurahan Sari Bungamas SP 6 Kecamatan Lahat dapat disimpulkan bahwa dari data yang sudah didapatkan, maka kesimpulannya yaitu :

1. Seiring dengan perkembangan zaman, kesenian kuda lumping di Kelurahan sari bungamas ini semakin dikenal oleh masyarakat sekitar.
2. Masyarakat asli Kota Lahat yang tinggal di Kelurahan Sari bungamas ini telah berubah pemaknaannya terhadap kesenian kuda lumping, jika dulu masyarakat menganggap kesenian kuda lumping ini adalah kesenian yang sakral, mengandung makna religis dan mengundang mahluk halus.
3. Masyarakat makin sering menggunakan Kesenian Kuda Lumping ini sebagai hiburan di acara-acara pentingnya seperti nikahan, khitanan, dan syukuran.

4. Dengan sering di tampilkannya kesenian Sanggar New Suryo Budoyo ini maka secara tidak langsung menjadikan sumber penghasilan juga bagi masyarakat lainnya dengan cara berjualan di sekitar tempat pertunjukan.
5. Kesenian ini semakin disukai oleh masyarakat asli Kota Lahat yang mayoritasnya bukan orang Jawa.

Saran

Pada penelitian ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Promosi sangat diperlukan agar kesenian Kuda Lumping ini lebih berkembang dan dikenal lagi oleh masyarakat luar Daerah.
2. Bagi kelompok kesenian kuda lumping hendaknya harus memberikan sosialisasi tentang unik dan menariknya kesenian Kuda Lumping kepada para pemuda Di Kota Lahat agar lebih tertarik untuk menjadi anggota Kesenian Kuda Lumping.
3. Para pekerja maupun pembina harus tetap berupaya mempertahankan kesenian Kuda Lumping dengan cara membina para anggota dan mengembangkan pertunjukan dalam perekrutan anggota.
4. Bagi dinas pariwisata Kota Lahat hendaknya mempromosikan kesenian ini agar lebih di kenal oleh masyarakat Kota Lahat.
5. Bagi sanggar-sanggar kesenian Kuda lumping hendaknya sedikit mengurangi unsur-unsur yang dianggap musrik.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, M. R. (2022). Kesenian Jaranan Kpk (Kridho Panji Kusomo) Kota Blitar Sebagai Simbol Makna Kultural (Sebuah Studi Linguistik Antropologi). *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 1-11.
- Aprianti, P., Samho, B., Setiawan, R., & Yasunari, O. (2023). Eksistensi Tarian Kuda Lumping pada Masyarakat Sunda Berdasarkan Dimensi Tri Tangtu: Sebuah Kajian Hermeneutik. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(01), 1-11.
- Falah, M. Z. R. F., & Zaki, N. (2022). Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Turangga Tunggak Semi di Era Globalisasi dan Endemi Covid-19: Suatu Pendekatan Budaya. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 163-177.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Jannah, M., Effendi, R., & Susanto, H. (2021). Kesenian Tradisional Masukkiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2).

- Juliyanto, F. (2021). Rekayasa Aplikasi Manajemen E-Filling Dokumen Surat Pada PT ALP (Atosim Lampung Pelayaran). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(1), 43-49.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Ed. M. Budiarti). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Regina, B. D. (2023). *Kajian Seni Budaya Sekolah Dasar* (Ed. A. Andi). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Silverius Y. Soeharso, S. M. (2023). *Metode Penelitian Bisnis* (Ed. D. W. Rachbini). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. Sutopo kedua). Bandung: Alfabeta.
- Selvi Kasman, S. Sn., M. E. (2023). *Universal Kesenian* (Ed. S. M. Dr. Febri Yulika). Padang: CV. Gita Lentera.
- Sumanto, E. (2022). Filosofis dalam Acara Kuda Lumping. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 42-49.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44-50.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Winarsih, S. (2008). *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping* (Ed. Y. Winarti). Semarang: Alprin.